



## Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Business Model Canvas (BMC) di SMK Negeri 1 Ketungau Hilir Provinsi Kalimantan Barat

Mhd. Hamdika Ersyah Lubis<sup>1</sup>, Viki Ardiansyah Rambe<sup>2</sup>, Yosua Benardo Simangunsong<sup>3</sup>, Ivan Ronaldo Damanik<sup>4</sup>, Ismiasih<sup>\*5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Ekonomi Pertanian, INSTIPER Yogyakarta, Indonesia, 55281.

E-mail:\* [ismiasih2017@gmail.com](mailto:ismiasih2017@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.3044>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2026-02-19

Diperbaiki :  
2026-05-01

Disetujui :  
2026-05-03

**Kata Kunci:** Pemberdayaan,  
Masyarakat, Kewirausahaan,  
Bisnis Model Canvas

**Abstrak:** Kapasitas dan kesiapan siswa SMK dalam mengembangkan potensi lokal secara kreatif dan berkelanjutan perlu ditingkatkan melalui penguatan wawasan kewirausahaan dan pemanfaatan media digital. Tujuan pemberdayaan di SMK Negeri 1 adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan integrasi kompetensi antar jurusan dalam mengelola serta mempromosikan produk hasil dari potensi lokal. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan praktik aplikatif dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan, kreativitas, dan kemampuan siswa dalam menyusun ide usaha serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi, sehingga berdampak positif terhadap kesiapan siswa untuk berwirausaha dan berkontribusi bagi pengembangan masyarakat sekitar.

*Abstract:* There is a need to increase the capacity and readiness of vocational high school students to develop local potential creatively and sustainably through strengthening entrepreneurial insight and utilizing digital media. The goal of empowerment is to improve understanding, skills, and integration of competencies between departments in managing and promoting products derived from local potential. The methods used include outreach, training, and applied practice with a participatory and contextual approach. The results of the community service show an increase in students' knowledge, creativity, and ability to develop business ideas and utilize digital media as a promotional tool, thus positively impacting students' readiness to become entrepreneurs and contribute to the development of the surrounding community.

**Keywords:** Empowerment,  
Community, Entrepreneurship,  
Business Model Canvas

## Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan konsep pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan sosial dan ekonomi. Konsep ini muncul sebagai respon atas kegagalan model pembangunan konvensional yang bersifat *top-down* dan kurang mampu mengatasi persoalan kemiskinan serta ketimpangan sosial (Noor 2011). Pemberdayaan menekankan pada peningkatan kemampuan, kebebasan, dan kemandirian masyarakat agar mampu menentukan pilihan hidupnya secara sadar dan berkelanjutan (Permatasari 2020). Pemberdayaan diartikan sebagai langkah untuk menyediakan ruang, peluang, dan kekuatan bagi masyarakat agar dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan kehidupan mereka. Sasaran utama pemberdayaan adalah membangkitkan kesadaran, rasa percaya diri, keterampilan, dan tanggung jawab masyarakat, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek dalam pembangunan, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dan mandiri (Pathony, dkk., 2019).

Pendekatan dalam memberdayakan masyarakat untuk pembangunan berarti bahwa individu dilihat sebagai subjek aktif dan penerima manfaat dari usaha untuk menemukan solusi dan mencapai hasil pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk memberikan semangat dan dukungan kepada komunitas agar mereka bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dan berani mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas hidup, salah satunya melalui pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka (Effendi 2019; Ryan, Cooper, dan Tauer 2013).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 mengenai Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, terdapat sembilan area kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan SMK/MA. Area tersebut meliputi iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, rasa kebangsaan dan cinta tanah air, karakter pribadi serta sosial, literasi, kesehatan fisik dan mental, kreativitas, estetika, keterampilan teknis, dan kewirausahaan (Kemendikbud 2018). Kewirausahaan terlihat sebagai salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tercatat sebanyak 5,32%. Di mana, pengangguran di kalangan lulusan SMK memiliki persentase tertinggi mencapai 9,31% jika dilihat dari tingkat pendidikan (BPS, 2023).

Pemberdayaan masyarakat melalui dunia pendidikan merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi penggerak pembangunan di masa depan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki posisi penting dalam proses ini karena tidak

hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan praktis yang terkait langsung dengan dunia kerja dan kewirausahaan (Nasution, Ahmad Suhaimi, dkk 2012)

SMK Negeri 1 Ketungau Hilir sebagai salah satu lembaga pendidikan di wilayah perbatasan memiliki potensi besar untuk mendorong penguatan kompetensi siswa. Namun, masih ditemukan tantangan dalam pengembangan jiwa wirausaha siswa. Banyak siswa memiliki ide kreatif dan minat berwirausaha, namun belum mampu mengonversi ide tersebut menjadi sebuah konsep bisnis yang terarah, realistis, dan memiliki nilai ekonomi. Hambatan ini muncul karena kurangnya pemahaman siswa terhadap alat dan metode perencanaan bisnis modern yang sederhana namun efektif.

Sementara itu, perkembangan ekonomi dan persaingan dunia kerja saat ini menuntut generasi muda untuk mampu menciptakan peluang ekonomi secara mandiri. Wilayah Ketungau Hilir sendiri memiliki potensi lokal seperti hasil pertanian, kerajinan dan kuliner, yang dapat dikembangkan oleh siswa apabila dibekali dengan pengetahuan yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan edukatif yang mampu membantu siswa memahami bagaimana sebuah ide dapat diwujudkan menjadi model bisnis yang terstruktur.

*Business Model Canvas* (BMC) merupakan salah satu alat perencanaan bisnis yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan (Pramularso, Nurhayaty, dan Susilowati 2022). BMC memberikan kerangka kerja visual yang memuat sembilan elemen penting dalam merancang sebuah bisnis, meliputi nilai proposisi, segmen pelanggan, saluran distribusi, hubungan pelanggan, sumber daya utama, aktivitas utama, mitra utama, struktur biaya, serta aliran pendapatan. Melalui pendekatan visual ini, siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan memahami hubungan antar komponen bisnis secara menyeluruh.

Penerapan edukasi BMC dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di SMK Negeri 1 Ketungau Hilir diharapkan mampu memberikan peningkatan kapasitas pengetahuan, pemahaman konsep bisnis, serta keterampilan berpikir strategis bagi siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik penyusunan model bisnis berdasarkan potensi usaha nyata yang dapat dikembangkan oleh siswa sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat.

Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini juga berpotensi membentuk kelompok-kelompok kewirausahaan siswa yang dapat menjadi kumpulan usaha kecil di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Melalui pendampingan dan edukasi yang tepat, siswa diharapkan mampu mengembangkan

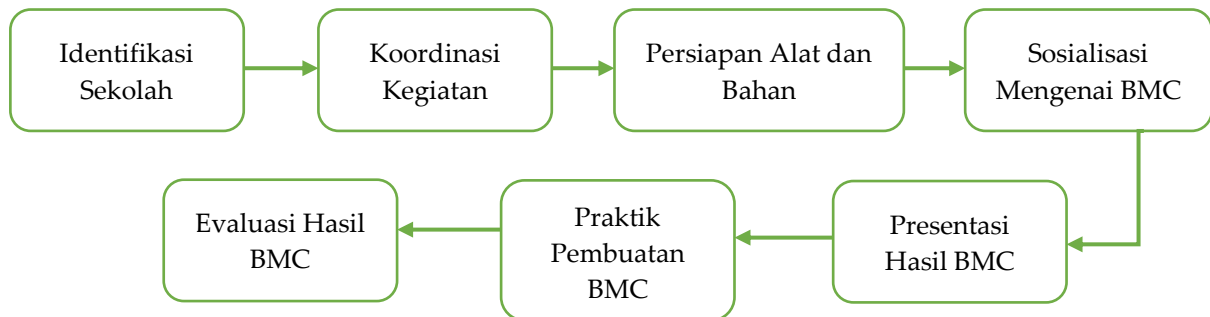
ide bisnis lokal, memperkuat ekonomi kreatif yang membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi BMC di SMK Negeri 1 Ketungau Hilir merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi inovatif, produktif, dan mandiri yang siap menghadapi tantangan dunia usaha serta berkontribusi dalam kemajuan daerah.

## Metode

Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan melibatkan peran aktif seluruh siswa mulai dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan (Hayat, Sugianto, dan Bunyamin 2021). Kegiatan pemberdayaan dilakukan di sekitaran lingkungan PT. Cahaya Unggul Prima di SMK Negeri 1 Ketungau Hilir, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini dilakukan pada ruang kelas X dan XI yang dijadikan dalam satu (1) ruangan yang berlangsung pada hari senin pukul 09.00 hingga pukul 13.00 WIB. Waktu tersebut merupakan jam belajar seluruh siswa di SMK Negeri 1 Ketungau Hilir.

Peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini berjumlah 37 siswa mulai dari kelas X, XI dan XI dari jurusan agribisnis tanaman perkebunan hingga desain multimedia di SMK Negeri 1 Ketungau Hilir. Pada Gambar 1 disajikan tahapan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh tim pemberdayaan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pemberdayaan

### a. Identifikasi Potensi Wilayah

Identifikasi sekolah dilakukan pada hari Kamis pada tanggal 6 November tahun 2025. Kegiatan awal ini dilakukan untuk mengetahui berbagai minat jurusan yang tersedia di sekolah agar relevan dengan materi yang akan disampaikan terkait BMC.

### b. Perencanaan Kegiatan Pemberdayaan

Perencanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah untuk meminta izin dilakukannya pemberdayaan masyarakat terkait edukasi BMC kepada siswa di SMK Negeri 1 Ketungau Hilir. Kegiatan ini dilakukan pada Hari Jum'at tanggal 7 November 2025. Langkah selanjutnya melakukan persiapan alat dan bahan sebagai sarana untuk pelaksanaan pemberdayaan yang telah direncanakan.

### **c. Sosialisasi dan Penyuluhan**

Tim pemberdayaan melakukan kegiatan sosialisasi terkait BMC kepada seluruh siswa yang hadir pada hari Senin tanggal 10 November 2025 agar mereka dapat memahami terlebih dahulu konsep, manfaat, serta tujuan terkait BMC. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi hasil BMC agar kedepannya lebih baik dan sesuai dengan ide bisnis yang mereka jalankan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Sosialisasi dilakukan oleh Tim Pemberdayaan dari Instiper Yogyakarta yang ditujukan kepada siswa SMK Negeri 1 Ketungai Hilir mulai dari kelas X, XI hingga kelas XII yang hadir mengenai pengertian BMC, manfaat BMC, konsep dasar BMC hingga praktik langsung dalam pembuatan 9 komponen BMC. Pihak SMK Negeri 1 Ketungau Hilir menunjukkan dukungan yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dengan memberikan kontribusi berupa penyediaan sarana dan prasarana pendukung, antara lain infocus, monitor, speaker dan snack.

Kegiatan dilaksanakan menggunakan media Power Point sebagai sarana penyampaian materi dengan pendekatan yang edukatif dan proaktif dengan komunikasi dua (2) arah agar dapat dengan mudah dimengerti oleh seluruh siswa sehingga menumbuhkan semangat dan rasa ingin tahu lebih dalam terkait BMC. Disela-sela waktu, beberapa siswa memberikan pertanyaan lebih dalam terkait BMC. Diharapkan siswa yang hadir dapat mengetahui, memahami hingga mampu untuk menerapkan strategi BMC di kemudian hari ketika ingin berwirausaha.



*Gambar 2. Sosialisasi BMC*



*Gambar 3. Siswa memberikan pertanyaan*

### **Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a. Menentukan Ide Bisnis**

Seluruh siswa dilakukan pembagian menjadi 4 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 8–9 siswa. Kemudian setiap kelompok wajib menentukan ide bisnis apa yang akan mereka kembangkan dengan menggali dari setiap potensi yang ada di sekitar mereka untuk dilakukan kegiatan wirausaha.



*Gambar 4 Menentukan Ide Bisnis*



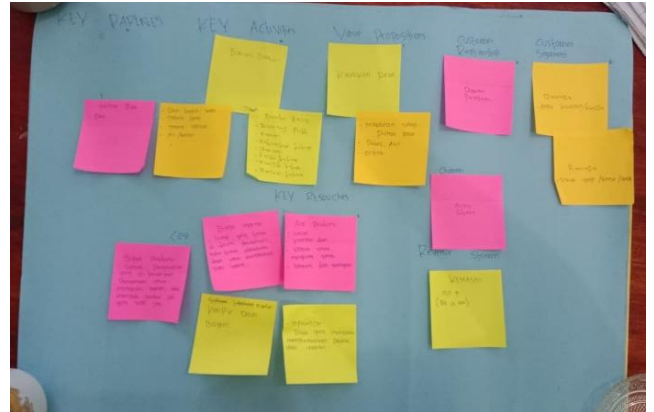
*Gambar 5 Merumuskan Ide Bisnis*

#### **b. Merumuskan 9 komponen BMC**

Setiap kelompok wajib merumuskan dari 9 komponen BMC yang ada sesuai dengan ide bisnis yang mereka tentukan menggunakan sticky note yang telah dibagikan. Setelah selesai merumuskan 9 komponen BMC, langkah selanjutnya siswa mencantumkan sticky note tersebut pada kertas karton yang sudah dibagikan berdasarkan komponen – komponen BMC



Gambar 6. Merumuskan 9 Komponen



Gambar 7. Hasil Perumusan 9 Komponen

#### c. Presentasi Hasil BMC

Seluruh kelompok melakukan presentasi hasil BMC yang telah mereka rumuskan untuk dijelaskan kepada seluruh siswa agar dapat mengetahui lebih jelas mengenai ide bisnisnya.



Gambar 8. Presentasi Hasil BMC



Gambar 9. Presentasi Hasil BMC

#### d. Evaluasi Hasil BMC

Seluruh kelompok telah menyusun ide usahanya dengan terarah. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam memperjelas setiap komponen, menentukan kesesuaian komponen dan ketepatan penggunaan kata. Selain itu, beberapa kelompok perlu memperkuat kesesuaian antara nilai proposisi dan kebutuhan target pelanggan agar model bisnis lebih tepat sasaran. Secara umum, BMC yang dihasilkan sudah menunjukkan potensi, tetapi memerlukan penyempurnaan melalui riset pasar dan validasi ide lanjutan.



*Gambar 10. Evaluasi Hasil BMC*

## **Kesimpulan**

Sosialisasi yang dilakukan mampu membantu siswa memahami secara jelas pengertian, manfaat, serta komponen Business Model Canvas (BMC). Melalui praktik pembuatan BMC, siswa menjadi mampu menyusun ide bisnis secara lebih terstruktur dengan mengacu pada sembilan komponen utama BMC. Setiap kelompok berhasil menghasilkan model bisnis yang disesuaikan dengan potensi lingkungan sekitar, sehingga ide yang dikembangkan bersifat kontekstual dan aplikatif. Meskipun demikian, beberapa kelompok masih perlu melakukan perbaikan, khususnya pada ketepatan pengisian komponen, kesesuaian nilai proposisi dengan kebutuhan pelanggan, serta pemilihan dan penggunaan kata yang lebih tepat. Secara umum, siswa telah menunjukkan tingkat kreativitas dan pemahaman yang baik terhadap konsep BMC, namun tetap membutuhkan pendampingan lanjutan, terutama dalam hal riset pasar dan validasi ide bisnis.

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim Pemberdayaan dalam kegiatan ini mengucapkan terimakasih kepada Dr. Ismiasih, S.TP, M.,Sc, selaku Dosen Pembimbing telah memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi dalam penyusunan selama kegiatan pemberdayaan berlangsung. Seluruh Guru dan Tenaga Pengajar di SMK Negeri 1 Ketungau Hilir, Kalimantan Barat dan seluruh siswa SMK Negeri 1 Ketungau Hilir yang telah menyambut kami dengan hangat dan ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung

## Referensi

- Effendi, Nahar. 2019. "PRINSIP-PRINSIP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN" 1, no. 1: 31–41.
- Hayat, Saepul, Sugianto, and Sehab Bunyamin. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Dengan Menerapkan Metode PRA ( Participatory Rural Appraisal ) Melalui Aspek Teknologi , Sosial Dan Keagamaan." Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, no. Desember: 166–82. <https://eprints.upnyk.ac.id/26169/1/Buku Participatory Rural Appraisal.pdf>.
- Kemendikbud. 2018. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah." 2018.
- Nasution, Wahyuddin Nur, and Dkk Ahmad Suhaimi. 2012. Dan Pemberdayaan PENDIDIKAN Dan Pemberdayaan. Edited by Asrul Daulay. PERDANA PUBLISHING.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." Jurnal Ilmiah CIVIS 1, no. 2: 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Pathony, Tony. 2019. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ) Di Kabupaten Subang" 1, no. 2: 262–89.
- Permatasari, Syindi Dwi. 2020. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) (STUDI BUMDes MAWAR DESA KEPEL, KECAMATAN NGETOS, KABUPATEN NGANJUK)."
- Pramularso, Eegis Yani, Ety Nurhayaty, and Isnurrini Hidayat Susilowati. 2022. "Pelatihan Pembuatan Business Plan Dengan Menggunakan Metode Business Model Canvas Pada Komunitas Perempuan Indonesia Maju." SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 6: 726–32.
- Ryan, Cooper, and Tauer. 2013. "Metode Pemberdayaan Masyarakat." Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, no. January: 12–26.
- Statistik, Badan Pusat. 2023. "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023." 2023.